

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai rangkain kegiatan yang dilakukan guna mempermudah memahami objek pada penulisan skripsi, di antaranya adalah:

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan berhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal.140

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hal.80

³ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), Hal. 36

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata yang tertulis, sehingga obyek penelitian menjadi jelas. Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional empiris, dan sistematis.⁵

Pendekatan deskriptif berusaha menjelaskan dengan kata-kata secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual yang ada di lapangan. Maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi, dan bukan angka-angka. Data pendekatan deskriptif berasal dari wawancara, observasi, catatan laporan dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya menguatamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan "*grounded theory reseach*". Karena pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006) Hal. 6

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 1

pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami dan memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶

Penelitian kualitatif mengkaji persepektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik perlengkapan foto, catatan atau rekaman. Strategi penelitian bersifat flesibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.⁷

Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar” sehingga dapat dideskripsikan secara sistematis dan mendalam agar menghasilkan suatu makna yang mudah dipahami.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka dalam proses penelitian sangatlah utama. Seperti yang dikatakan Moleong “dalam penelitian kualitatif penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data utama.”⁸ Pernyataan tersebut juga didukung pendapat Sudjana, bahwa “penelitian adalah pengumpulan data

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 62-63

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 94-95

⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002) Hal. 5-6

orang yang ahli memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen.”⁹

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question* maupun tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis ditemani kolega/teman sejawat terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian.

Penelitian ini merupakan alat utama, kehadiran penelitian sebagai pengamat penuh. penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.

Kehadiran penelitian dilapangan sangat diperlukan. Kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui setatusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Pada awal penelitian, peneliti datang di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro untuk menyerahkan surat izin penelitian. Kemudian peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah setempat bahwa

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal.13

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2010) Hal.22

akan mengadakan penelitian di MTs tersebut. Disini peran peneliti sangat mutlak diperlukan karena sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelopor hasil di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Sekolah ini terletak di desa Tlogo kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lokasi sekolah cukup strategis karena dekat dengan jalan raya, serta mempunyai akses jalan yang mudah dilalui untuk sampai ke lokasi sekolah. Alasan utama penelitian ini dilakukan disana karena lembaga MTs Al-Muslihuun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk siswa yang memiliki landasan keimanan dan akidah ahlu sunnah wal jama'ah yang kuat. Dengan begitu akan tertanam kepribadian muslim di dalam diri siswa. Hal inilah yang menjadi sebab peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi guru akidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa.

D. Sumber Data

Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakti*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh”.¹¹ Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Hal. 129

Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹²

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil meliputi tiga unsur yaitu:¹³

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan bersasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi: kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak sebagai informasi kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa.

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) Hal. 58

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hal 129

merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Berkaitan dengan hal tersebut jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Adapaun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *vidio/audio tape*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, ini merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber data, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari

segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹⁴

Data yang ada dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yang sekiranya relevan antara lain metode

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 157-160

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, Hal. 83

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data tentang “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”.

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung dengan cara mengambil dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁶ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.¹⁷

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa:

“Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.”¹⁸

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Hal. 212

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, Hal. 70

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hal.310

observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹⁹

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (observer) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif ini adalah panduan observasi, perkam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dengan observasi ini penulis melakukan dengan mengamati strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah sebagai proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara juga dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada pendidikan.²⁰ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabata, 2010) Hal. 222-234

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI, 2000) Hal. 136

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.²¹ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.²²

Pewawancara sebagai, penulis menerapkan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan maka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlakukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²³

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Peneliti disini menggali informasi mendalam mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

²¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 194

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Hal. 203

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, Hal. 90

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁴

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, menyebutkan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dengan demikian dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

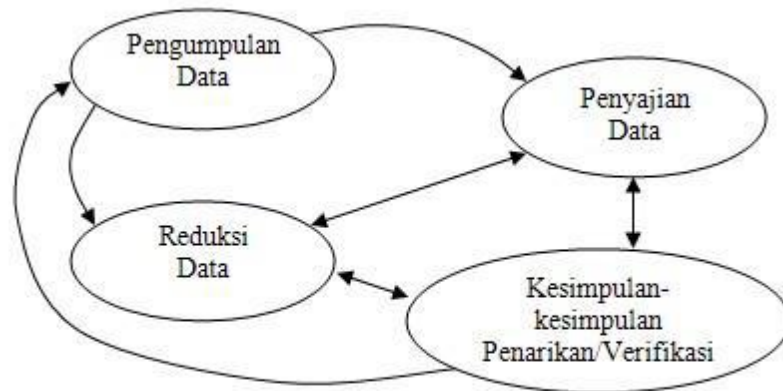
F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, Hal. 67

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal. 329

data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).²⁶ Ini adalah model-model komponen-komponen analisis data.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Gambar diatas merupakan model-model komponen analisis data menurut Miles & Huberman. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.²⁷

Mereduksi data dalam peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hal. 210

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal 338

yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi penelitian yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁸

Dalam reduksi ini, peneliti melakukan proses pemilihan data baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Proses ini dilakukan terus-menerus sejak pengumpulan data berlangsung karena reduksi data bukanlah kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak dan siswa yang ada di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hal. 233

dari penelitian.²⁹ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

Penyajian data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Penyajian ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya, agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul belum sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dll yang didapat dari hasil penelitian dilapangan.³⁰

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis inductive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan iteratif.³¹

Menganalisis data peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu

²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 174

³⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyatno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006) Hal. 175

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktis..*, Hal. 345

suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski sementara waktu, maka selanjutnya mereduksi data yang telah diperoleh, dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data maka dapat diperoleh temuan. Kedua, data disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, data akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk ini menggunakan teknik kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu, meliputi: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³²

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* (derajat kepercayaan)

Derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa hingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal.324

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³³ Maka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.³⁴

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali dilapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan atau wawancara

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 324

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, Hal. 327

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal. 370

dilapangan yaitu di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar samapi pengumpulan data tercapai.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan atau benar/dipercaya atau tidak.³⁶

Dengan demikian, ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan observasi, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah taktik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu tidak untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal. 371

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal. 330

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji redibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁸

Trigulasi yang akan digunakan peneliti adalah trigulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dengan demikian dapat dipahami trigulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

d. Pemeriksaan Sejawat

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian

kualitatif, bahwa:

“Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti”³⁹

Pemeriksaan sejawat ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 273

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 332-333

rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat meriview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* bahwa:

Transferability oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil menerapkan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁴⁰

Transferability dalam praktiknya, peneliti meminta kepada beberapa rekan pendidikan untuk membaca laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks penelitian, hasil ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dependability teknik ini termasuk untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, Hal. 376-377

interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini kepastian bahwa sesuatu itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika nonkualitatif menekankan pada orang maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data.⁴¹

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah membantu standar *confirmability*.⁴²

Penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar serta bukti fisik

⁴¹ Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, Hal.325-326

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hal.377-378

berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam rangka penelitian skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencangan penelitian (proposal penelitian)
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar untuk melaksanakan penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin, kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh. Hal

ini berlangsung sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termakrub dalam ringkasan data terlampir setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.